

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas, merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Supardi, 2006 ;Fitriawan, 2016). Demikian halnya menurut Kemmis dan Carr (Kasbolah, 1999;Fitriawan, 2016) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini serta situasi dimana pekerjaan ini dilakukan. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran yang berupa pembelajaran keterampilan menggambar *furniture* sederhana siswa kelas XII teknik gambar bangunan di SMK Negeri 2 Kota Tasikmalaya-Jawa Barat

Dalam pelaksanaannya peneliti berkolaborasi dengan guru dalam proses pelaksanaan penelitian yang telah direncanakan dan dipersiapkan secara sistematis agar menghasilkan adanya peningkatan pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pelaku utama (guru yang mengajar pada penelitian ini). Kegiatan guru selama mengajar dan kegiatan siswa diamati guru mata pelajaran Menggambar Dengan Perangkat Lunak sebagai bahan evaluasi dalam setiap tindakannya. Peneliti juga melaksanakan observasi mengenai keberhasilan tindakan selama proses penelitian, untuk mengetahui tingkat keberhasilan serta untuk menentukan tindakan lanjutan yang perlu dilakukan dengan menambahkan atau mengurangi tindakan yang diperlukan.

3.2 Tempat dan Waktu

Adapun tempat dan waktu yang di tentukan peneliti yaitu :

Tempat : SMK Negeri 2 Kota Tasikmalaya

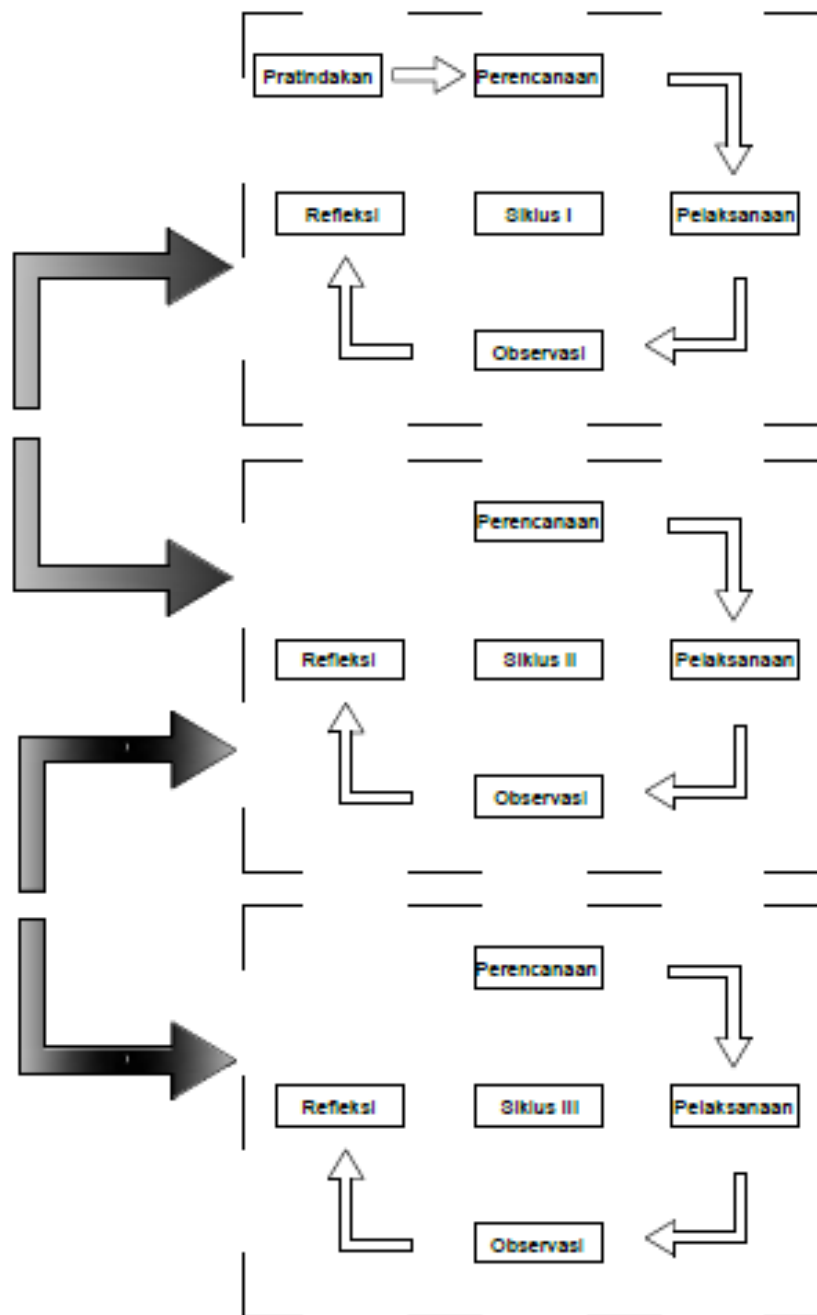
Alamat: Jalan Noenoeng Tisnasaputra, Kahuripan, Tawang, Kahuripan,
Tawang, Tasikmalaya, Jawa Barat 46115

Waktu : Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan

3.3 Desain Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas rancangan penelitian yang digunakan adalah model siklus yang dikemukakan oleh Stepen Kemmis dan Robin MC Taggart (Rochiati, 2012) yaitu berupa siklus yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan (*siklus spiral*). Penelitian tindakan kelas ini merupakan rangkaian lengkap (*a spiral of steps*) yang terdiri dari empat kegiatan dalam siklus berulang, yaitu mencakup (1) perencanaan (*planing*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*) dan (4) refleksi (*reflecting*).

Alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada setiap siklusnya dimulai dari perencanaan, yaitu proses mempersiapkan segala keperluan selama kegiatan penelitian dilakukan. Kemudian pelaksanaan tindakan, yaitu pelaksanaan seluruh rangkaian yang telah direncanakan sebelumnya, bersamaan dengan pelaksanaan tindakan peneliti mengadakan pengamatan atau observasi pada semua siswa selama mengikuti kegiatan. Setelah melakukan pengamatan selama kegiatan berlangsung peneliti melakukan refleksi, yaitu kegiatan meninjau kembali semua rangkaian kegiatan yang telah dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.



3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan kajian dari desain penelitian yang berupa siklus spiral yang berulang-ulang dan berkelanjutan dalam 3 siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas, selama penelitian peneliti di bantu guru untuk penyajian materi dalam pembelajaran menggambar *furniture*. Selanjutnya penulis juga membuat catatan lapangan untuk memperoleh data yang akurat, data tersebut berupa aspek kinerja guru dan partisipasi siswa selama kegiatan pembelajaran menggambar *furniture* berlangsung. Hal ini sesuai dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017 yaitu :

1. Penilaian aspek sikap dilakukan oleh pendidik/pembimbing lapangan melalui tahapan:
 - a. Mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran;
 - b. Mencatat perilaku peserta didik;
 - c. Menganalisis perilaku peserta didik;
 - d. Menindaklanjuti hasil analisis dalam proses pembelajaran;
 - e. Mengklasifikasi perilaku peserta didik ke dalam kategori sangat baik, baik, cukup ataupun kurang, dan mendeskripsikannya secara singkat pada setiap akhir semester.
2. Penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan oleh pendidik dan satuan pendidik melalui tahapan :
 - a. Menyusun perencanaan penilaian;
 - b. Menyusun kisi-kisi instrumen penilaian;
 - c. Menelaah kisi-kisi instrumen penilaian;
 - d. Mengembangkan instrumen penilaian;
 - e. Melaksanakan penelitian;
 - f. Melaporkan hasil penelitian dalam bentuk bilangan dengan skala 0-100 dan mendiskripsikan dalam 4 kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang baik;
 - g. Kategori hasil penelitian aspek pengetahuan dan keterampilan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kategori Penilaian

Sumber : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017

Skala	Kategori	Deskripsi
Lebih kecil dari 75	Kurang (belum mencapai KKM)	Belum mampu melakukan prosedur kerja yang menghasilkan produk/jasa yang konkrer atau abstrak dan memenuhi kriteria
75	Cukup (mencapai KKM)	Cukup mampu melakukan prosedur kerja yang menghasilkan produk/jasa yang konkrer atau abstrak dan memenuhi kriteria
76 s.d 85	Baik (melebihi KKM)	Mampu melakukan prosedur kerja yang menghasilkan produk/jasa yang konkrer atau abstrak dan memenuhi kriteria
86 s.d 100	Sangat Baik (melampaui KKM)	Mampu melakukan prosedur kerja yang menghasilkan produk/jasa yang konkrer atau abstrak dan melampaui kriteria

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Wijaya (2009), instrumen penelitian merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini berupa instrumen tes tindakan, observasi dan dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data penelitian.

1) Tes Tindakan

Tes tindakan menurut Rakhmat dan Suherdi (1999), merupakan tes yang dimaksudkan untuk mengukur keterampilan dalam melakukan suatu kegiatan. Mega Iswari (2007), mengemukakan bahwa evaluasi keterampilan hidup tidak hanya fokus pada hasil namun juga mempertimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Sehingga tes tindakan ini sesuai untuk memperoleh daya yang dibutuhkan selama penelitian keterampilan menggambar *furniture* sederhana.

2) Instrumen observasi

Instrumen observasi digunakan sebagai pedoman selama penelitian berlangsung, instrumen observasi disusun sesuai dengan langkah pembelajaran yang telah dibuat peneliti.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumen sebagai alat antara lain berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, rekaman kaset, rekaman video, dan foto. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa catatan lapangan, hasil tes belajar siswa, foto kegiatan selama penelitian berlangsung, dan RPP.

3.6 Indikator Keberhasilan Tindakan

Dikatakan berhasil apabila subjek mengalami peningkatan pada keterampilan menggambar *furniture* sederhana (Rak Sepatu) yang dimiliki subjek jika dibandingkan dengan kemampuan awal sebelum subjek diberikan tindakan, melampaui KKM, dan adanya peningkatan dari aspek kognitif, aspek afektif, dan psikomotorik

3.7 Variabel

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua variabel, yaitu:(1) mata pelajaran menggambar perangkat lunak (MDPL) sebagai variabel terikat, dan (2) penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai variabel bebas.

3.8 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seluruh siswa kelas XII GB 3Teknik Gambar Bangunan yang aktif mengikuti pembelajaran di SMK Negeri 2 Kota Tasikmalaya.

3.9 Populasi dan Sampel

3.9.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009).

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XII Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Kota Tasikmalaya

3.8.1 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009). Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Sampling Purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu . Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XII Teknik Gambar Bangunan 3.